

## Pelayanan Supervisi Klinis Mempengaruhi Peningkatan Profesional Guru di SMPN Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya

Miswar✉

Pengawas Pendidikan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya

[miswarrazi.67@gmail.com](mailto:miswarrazi.67@gmail.com)

### Article History

Received : 2023-06-23

Accepted : 2023-07-10

Published:2023-08-31

### Kata Kunci:

Supervisi Klinis dan Pengajaran Profesional

**Abstract:** Providing clinical supervision services to teachers can improve teaching professionalism. The purpose of this classroom action research is to determine the improvement and use of new theories about clinical supervision in improving teachers' teaching professionals in implementing learning strategies. The research subjects were 20 teachers trained by SMPN within the scope of the Southwest Aceh Regency Education Service with varying scientific disciplinary abilities according to the major they held. The research procedure was carried out in two cycles with preparation for planning action, observation and reflection. The results of the actions of the first cycle of the 1st meeting observed aspects of 30% core competencies, 35% basic competencies, 35% teaching materials, indicators, 35% learning strategies and 30% evaluation. 2nd meeting: 30% core competency aspects, 45% basic competencies, 45% teaching materials, 45% indicators, 45% learning strategies, and 45% evaluation. The results of the actions of the first cycle of the 1st meeting: core competency aspects 55%, basic competencies 65%, teaching materials 65%, indicators 65%, learning strategies 65%, and evaluation 55%. 2nd meeting: core competency aspects 80%, basic competencies 75%, teaching materials 80%, indicators 75%, learning strategies 80%

**Abstrak.** Pemberian pelayanan supervisi klinis pada guru-guru dapat meningkatkan profesional mengajar. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan penggunaan teori-teori baru tentang supervisi klinis dalam meningkatkan profesional mengajar guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Subjek penelitian adalah Guru-guru binaan SMPN dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya berjumlah 20 orang guru dengan kemampuan disiplin ilmu yang bervariasi sesuai dengan jurusan yang di emban. Prosedur penelitian dilakukan dua siklus dengan persiapan perencanaan melakukan tindakan, pengamatan dan renungan. Hasil tindakan siklus I pertemuan ke 1 pengamatan aspek kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 35 %, Materi Ajar 35 %, Indikator, 35 % strategi pembelajaran 30% dan evaluasi 30%. Pertemuan ke 2 aspek kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 45 %, Materi Ajar 45 %, Indikator, 45 %, strategi pembelajaran 45 %, dan evaluasi 45 %. Hasil tindakan siklus I pertemuan ke 1 aspek kompetensi inti 55 %, kompetensi dasar 65 %, Materi Ajar 65 %, Indikator, 65 %, strategi pembelajaran 65 %, dan evaluasi 55%. Pertemuan ke 2 aspek kompetensi inti 80 %, kompetensi dasar 75 %, Materi Ajar 80 %, Indikator, 75 %, strategi pembelajaran 80 %.



Available online at  
<https://jim.usk.ac.id/sejarah>

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas mengajar guru-guru lebih efektif dan dapat dilaksanakan melalui peran supervisi klinis. Proses belajar mengajar, berorientasi pada pelayanan pengajaran bertindak sebagai fasilitator penggerak mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut dalam pembelajaran. Profesional guru dalam proses belajar mengajar selalu disebut sebagai kualitas pembelajaran, tentu ada aspek pendukung kualitas mengajar yang diterapkan guru seperti kemampuan menyampaikan materi pelajaran, kemampuan berdiskusi dengan murid, sehingga melahirkan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Usaha mencapai kualitas pembelajaran tentunya memiliki perangkat pembelajaran minimal guru memiliki rencana persiapan pembelajaran (RPP) perangkat dapat menciptakan iklim belajar yang menarik dan memberikan rasa aman, nyaman di dalam kelas. Dini, (2021).

Keterbatasan dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar telah banyak dibicarakan oleh guru-guru aspek tersebut telah menjadi isu aktual dalam proses pembelajaran guru-guru kurang mengikuti pelatihan, kadang-kadang ada guru-guru tidak dipanggil untuk mengikuti pemberdayaan isu ini sangat problematik dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. guru-guru belum mampu mandiri dalam meningkatkan pembelajaran, guru-guru tidak berinisiatif dalam menggali perubahan dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut telah berdampak pada hajat hidup orang banyak sehingga nilai belajar siswa menjadi rendah, prestasi belajar tidak meningkat aspek dampak yang terjadi pada guru-guru, pengamatan penulis sangat layak dilakukan penelitian tindakan sekolah agar kualitas belajar mengajar dapat dengan secepatnya di atasi. Usaha untuk mencapai kualitas pembelajaran penulis melakukan tindakan supervisi

klinis merupakan pembaharuan, pencerahan, dukungan, pengembangan, inovasi dan pemberdayaan menuju perubahan pembelajaran yang kondusif, supervisi klinis sebagai sarana pertemuan guna memberikan bimbingan kepada guru sehingga pencapaian pembelajaran dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Muhktar (2009).

Supervisi klinis dilaksanakan di sekolah sebagai usaha kepala sekolah sebagai pemberian pembinaan tentang kesiapan guru-guru menghadapi proses pembelajaran. Pemberian layanan supervisi klinis merupakan suatu kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam peningkatan profesional guru sebagai usaha mempengaruhi peningkatan pemahaman teknik pembelajaran, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemampuan guru dalam memahami kurikulum 2013. Guru sulit memahami kompetensi dasar dan kompetensi inti yang seharusnya kompetensi dasar tersebut dapat dinyatakan sebagai sumber awal dalam mendesain materi ajar.

Dampak lainnya guru-guru belum terbiasa menggunakan media komputer dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sehingga perangkat pembelajaran tidak terlaksana dengan baik hambatan tersebut merupakan isu urgen sehingga guru-guru tidak memiliki kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran perlu ada keseriusan dalam mengatasi isu tersebut agar tidak berdampak pada peningkatan kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru-guru. Profesional guru dalam memberikan kesiapan belajar menemukan kendala dalam pemberdayaan guru-guru seperti ketidakmampuan membangun motivasi belajar mengajar belum

mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa, mengatasi kehadiran siswa disiplin belajar siswa.

Melalui tindakan supervisi klinis untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk menggiring mengenai keadaan sebenarnya selama guru-guru mengajar sehingga dapat melakukan pendekatan secara klinis dengan banyak memberikan bimbingan setiap individu maupun beberapa orang guru atau kelompok. Seorang kepala sekolah bertindak sebagai supervisor berusaha berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi. Pada kesempatan ini dapat mengemukakan pengalaman dan keterampilan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan dalam tindakan klinis. Manfaat observasi kelas adalah untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang meliputi pengenalan metode dan model pembelajaran membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa merancang pertanyaan reflektif

dan membimbing mereka untuk memahami proses berpikir. Guru masih memiliki peran dalam meningkatkan kemajuan siswa, tetapi dalam pendekatan konstruktif, penilaian dapat lebih terfokus pada pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis daripada sekadar mengingat fakta dampak supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik menunjukkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Oleh karena itu, titik berat dari supervisi tersebut adalah perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani peserta didik. Suryosubroto (2010)

Isu-isu ini dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan teknologi pendidikan, memungkinkan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penulis melakukan analisis APKL sebagai rincian dari permasalahan mengajar sehingga kualitas proses pembelajaran dapat di tingkatkan analisis APKL disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Analisis APKL

No	Isu	Faktor				KET
		A	P	K	L	
1	Kurang-nya pengetahuan penggunaan strategi pembelajaran	+	+	+	+	Memenuhi syarat
2	Kurang-nya motivasi pembelajaran	+	+	-	-	Kurang memenuhi syarat
3	Kurang-nya pemahaman langkah-langka pembelajaran	-	+	-	-	Tidak memenuhi syarat

Keterangan

A: Aktual, artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat

P : Problematik, artinya memiliki dimensi masalah yang kompleks

K: **Kekhalayakan**, artinya menyangkut hajat hidup orang banyak

L : Layak artinya masuk akal dan realistis, serta relevan untuk dicarikan solusi nya

Berdasarkan analisis APKL di atas, maka yang menjadi prioritas dalam penelitian tindakan sekolah ini yaitu isu nomor 1 dan isu nomor yang

kembali di analisis ke dalam analisis USG sebagai berikut:

Tabel. 2  
Analisis USG

No	ISU	Faktor			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Kurang-nya pengetahuan penggunaan strategi pembelajaran	4	4	4	12	Memenuhi syarat
2	Kurang-nya motivasi pembelajaran	4	3	3	10	Kurang memenuhi syarat

**Keterangan:**

U: Urgency; S=Seriousness; G: Growth.

**Interval penentuan prioritas:**

Angka 1: sangat tidak mendesak/gawat dan dampak; Angka 2: tidak mendesak/gawat dan dampak; Angka 3: cukup mendesak/gawat dan dampak; Angka 4: mendesak/gawat dan dampak; Angka 5: sangat mendesak/gawat dan dampak.

Berdasarkan analisis USG di atas maka prioritas dan memenuhi syarat untuk di jadikan isu dalam penelitian ini dan secepatnya dilakukan penelitian tindakan sekolah yaitu isu nomor 1 Kurang-nya pengetahuan penggunaan strategi pembelajaran. setelah di analisis isu tersebut maka pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah menetapkan 2 siklus penelitian terdiri dari 2 kali pertemuan dalam setiap siklus dengan persiapan siklus perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dilakukan pada setiap siklus.

**Teoretis**

Supervisi klinis adalah suatu proses di mana seorang profesional kesehatan menerima bimbingan dan pemantauan dari seorang supervisor yang lebih berpengalaman dalam bidangnya. Tujuan-nya adalah untuk meningkatkan keterampilan,

pengetahuan, dan kompetensi profesi tersebut. Supervisi dapat membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya supervisi dilakukan berupa melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan bagi guru, proses seleksi, dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran. Jayanti, dkk. (2016)

Pelaksanaan supervisi pengajaran dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah karena dalam jabatannya juga

melekat tugas sebagai supervisor. Supervisi terhadap guru merupakan salah satu bentuk aktivitas supervisi yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan". Selanjutnya mengenai pengertian supervisi pengajaran guru membutuhkan supervisi pendidikan karena guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Dengan adanya supervisi dapat membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Purwanto (2009:76)

Adapun tujuan dan manfaat dilaksanakannya. Jelas bahwa supervisi dapat membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya supervisi dilakukan berupa melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan bagi guru, proses seleksi, dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran. Abdul Rahmat(2019).

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran. Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran. Para guru

memperoleh metode baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah, baik berhubungan dengan proses pembelajaran siswa, minat dan bakat siswa maupun kelemahan dalam mengemban tugas. Supervisi merupakan keharusan yang diperlukan oleh guru. Supervisi merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun berkelompok yang ditujukan untuk perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin, yang juga bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka upaya perbaikan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan supervisi perlu memperhatikan beberapa prinsip supervisi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sahertian (2008)

Proses pembelajaran pada hakikatnya selalu memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa. Usaha pencapaian proses pembelajaran yang baik perlu persiapan berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Uno (2010)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu perangkat yang mendesain proses pembelajaran RPP bertujuan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan member kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Trianto, (2010)

## **METODE**

Lokasi penelitian tindakan sekolah ini penulis tetapkan adalah sekolah binaan SMPN dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli 2023 sampai dengan September 2023. Dilakukan pada waktu tersebut karena peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain strategi pembelajaran melalui supervisi klinis. Subjek penelitian tindakan sekolah adalah guru-guru SMPN dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya. Berjumlah 20 orang guru dengan kemampuan disiplin ilmu yang bervariasi sesuai dengan jurusan yang di emban. Validasi data dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam menerapkan analisis kualitatif dan kuantitatif maka data dapat divalidasi sebagai berikut:

- 1) Triangulasi: mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.
- 2) Konsistensi Internal: Pastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan tidak saling bertentangan. Jika ada inkonsistensi, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut.
- 3) Validitas Konstruksi: Pastikan bahwa instrumen atau alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data sesuai dengan konsep atau konstruksi yang sedang diteliti.

- 4) Reliabilitas: Ukur sejauh mana instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Jika alat tidak dapat diandalkan, hasilnya mungkin tidak valid.
- 5) Verifikasi oleh Responden: Setelah mengumpulkan data, verifikasi temuan awal dengan responden atau pihak yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan bahwa data mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka.
- 6) Pemantauan Konsistensi Waktu: Pastikan bahwa pengumpulan data dilakukan pada waktu yang konsisten dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak terkendali.
- 7) Pertemuan Tim: Adakan pertemuan dengan tim penelitian atau rekan sejawat untuk membahas dan memvalidasi hasil serta memastikan bahwa prosedur penelitian diikuti dengan benar.
- 8) Catatan Lapangan: Mencatat catatan lapangan dengan cermat selama pengumpulan data untuk memberikan konteks dan memungkinkan peneliti lain mengikuti langkah-langkah yang diambil.
- 9) Uji Statistik: Gunakan analisis statistik untuk menguji validitas dan signifikansi hasil. Ini dapat mencakup uji signifikansi, analisis regresi, atau metode statistik lainnya.
- 10) Pemantauan Etika: Pastikan bahwa seluruh proses penelitian mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak berwenang dan menjaga kerahasiaan data.

## **Prosedur Penelitian**

langkah-langkah umum dalam prosedur penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yaitu:

### **a) Perencanaan**

- 1) Identifikasi masalah atau area yang ingin diperbaiki atau ditingkatkan. Pastikan bahwa masalah yang dipilih relevan dengan konteks sekolah.
- 2) Perencanaan penelitian yang mencakup tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan strategi untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- 3) Pengumpulan Data Awal: Kumpulkan data awal untuk memahami situasi atau masalah saat ini. Data ini dapat berupa survei, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
- 4) Analisis data awal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah atau tantangan yang diidentifikasi. Identifikasi tren atau pola yang mungkin muncul.

### **b) Tindakan**

1. Pengembangan analisis data, buat rencana tindakan yang konkret dan dapat diimplementasikan. Tentukan langkah-langkah spesifik yang akan diambil untuk mengatasi masalah.
2. Implementasi rencana tindakan yang telah dikembangkan. Pastikan seluruh staf sekolah terlibat dan memahami perubahan yang diinginkan.

### **c) Observasi**

1. Pengumpulan data selama implementasi selama implementasi tindakan, terus kumpulkan data untuk memonitor kemajuan dan

- mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan.
2. Analisis data selama implementasi analisis data yang terkumpul selama implementasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil. Bandingkan data dengan baseline untuk mengukur perubahan.
  3. Evaluasi keseluruhan proses penelitian tindakan, termasuk keberhasilan implementasi dan dampaknya terhadap masalah yang diidentifikasi.

#### d) Refleksi

1. Refleksi dan Perbaikan: Refleksikan hasil penelitian tindakan dan identifikasi pembelajaran. Jika perlu, lakukan penyesuaian pada rencana tindakan atau prosedur

penelitian untuk meningkatkan efektivitas nya.

2. Difusi Hasil: Bagikan hasil penelitian dan pembelajaran dengan pemangku kepentingan, seperti staf sekolah, orang tua, atau komunitas. Difusi ini dapat melibatkan presentasi, laporan, atau pertemuan.
3. Siklus Berlanjut: Jika masih ada masalah atau area yang perlu ditingkatkan, siklus penelitian tindakan dapat diulang dengan memulai kembali dari langkah identifikasi masalah.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan supervisi klinis yang penulis laksanakan pada siklus I pertemuan ke 1 ini penulis menyampaikan data kemampuan menguasai langka-langka pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Proses Pengajaran Guru Siklus I Pertemuan Ke 1

No	Aspek Yang di Amati	Jumlah Guru/orang		Persen Tuntas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Memahami kompetensi inti	6	14	30%
2	Memahami kompetensi dasar	7	13	35%
3	Memahami materi ajar	7	13	35%
4	Memahami indikator	7	13	35%
5	Memahami strategi pembelajaran	6	14	30%
6	Memahami bentuk penilaian	6	14	30%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru dalam menguasai kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 35 %, Materi Ajar 35 %, Indikator, 35 % strategi pembelajaran 30% dan evaluasi 30%. Hasil tindakan klinis pada pertemuan ke 1 ini penulis telah dapat menyampaikan persentase (%) keberhasilan guru-guru, walaupun belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75% hasil ini telah

menunjukkan bahwa dapat ditingkatkan proses pembelajaran guru-guru melalui pendekatan supervisi klinis.

Berdasarkan hasil tindakan ke 1 ini melalui proses pendekatan supervisi klinis dimana guru-guru terjadi perubahan dalam memahami aspek penting dalam proses pembelajaran. telah terjadi kemajuan memahami



kompetensi inti dan kompetensi dasar guru-guru telah mampu mendesain materi ajar kemudian indikator pembelajaran, guru-guru bertambah ilmu pengetahuan dalam menguasai proses pembelajaran. kemudian guru-guru mengerti dalam menggunakan strategi pembelajaran termasuk teknis memilih metode, model dan pendekatan proses pembelajaran guru-guru mengalami perubahan dalam proses pembelajaran.

Hasil tindakan ke 1 ini telah dapat menggiring guru-guru mendesain perangkat mengajar, dan proses pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok diskusi dan menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Hasil pengamatan dari tindakan tersebut mempermudah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan mengajar kemudian terjadi perbaikan dalam berkomunikasi, kolaborasi sehingga menemukan inovasi baru tentang pengajaran.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki. Hasil tindakan kelas ini penulis dapat mengamati setelah dilakukan supervisi klinis guru-guru mampu menyampaikan materi dengan baik kemudian telah dapat membuat kelompok belajar
- 3) Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Aspek tersebut telah dapat menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran guru-guru telah mengetahui bagaimana cara menggunakan strategi pembelajaran

- 4) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario. Hasil dari penguasaan proses pembelajaran ini guru-guru telah terbiasa sebelum mengajar harus mempersiapkan RPP, media dan penataan ruang belajar yang dapat memberikan kenyamanan pada siswa.

Berdasarkan tahapan tersebut penulis mengetahui kerjasama kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada tahap ini seorang guru mengumpulkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Hasil pengamatan pertemuan ke 2 ini penulis kembali memaparkan nilai kesiapan guru-guru mencapai predikat profesional dalam proses pembelajaran tuntas secara klasikal, melalui penerapan supervisi klinis dengan meningkatkan pemberian motivasi, pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap dalam proses pengajaran bagi guru-guru. Penulis dapat menggiring guru-guru untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan kritis agar ada pemahaman baru dalam perbaikan perangkat dan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan ke 2 ini guru-guru dapat mengikuti pemberdayaan secara klinis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4  
Kesiapan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Yang di Amati	Jumlah Guru/orang		Persen Tuntas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Memahami kompetensi inti	9	11	45%
2	Memahami kompetensi dasar	9	11	45%
3	Memahami materi ajar	9	11	45%
4	Memahami indikator	9	11	45%
5	Memahami strategi pembelajaran	9	11	45%
6	Memahami bentuk penilaian	9	11	45%

Berdasarkan data di atas, hasil pembinaan melalui supervisi klinis telah dapat penulis paparkan kemampuan guru-guru dalam memahami kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 45 %, Materi Ajar 45 %, Indikator, 45 %, strategi pembelajaran 45 %, dan evaluasi 45 %. Hasil tindakan ke 2 ini terjadi perubahan yang lebih bagus terjadi peningkatan persentase % ketuntasan secara klasikal dari setiap aspek kebutuhan pembelajaran. persentase tersebut belum sampai pada standar keberhasilan atau mencapai ketuntasan secara klasikal 75% tuntas dengan alasan tersebut penulis melakukan refleksi agar dapat di perbaiki pada siklus berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) siklus I pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 di atas, penulis bersama ke dua observers melakukan renungan sebagai berikut:

- 1) Perlu dilakukan pemberdayaan lebih efektif dengan melakukan tindakan klinis kepada guru-guru tentang pemahaman kurikulum 2013 yaitu memahami kompetensi inti dan

- kompetensi dasar agar dapat mempermudah guru-guru mengetahui tata cara menentukan materi dan indikator pembelajaran
- 2) Perlu di lakukan pemberdayaan tentang pemahaman tentang strategi pembelajaran yaitu pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif, penggunaan metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi, tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran tujuannya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak.

4)

#### Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke 1 ini penulis kembali dapat memaparkan secara kuantitatif sederhana tentang persentase% kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5  
Kesiapan Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang di Amati	Jumlah	Persen
----	---------------------	--------	--------

		Guru/orang		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
1	Memahami kompetensi inti	11	9	55%
2	Memahami kompetensi dasar	13	7	65
3	Memahami materi ajar	13	7	65
4	Memahami indikator	13	7	65
5	Memahami strategi pembelajaran	13	7	65
6	Memahami bentuk penilaian	11	9	55%

Berdasarkan data pada di atas, penulis menyampaikan hasil tindakan klinis tentang perbaikan kualitas pengajaran bagi guru-guru hasil tindakan pemberdayaan dengan kemampuan memahami kompetensi inti 55 %, kompetensi dasar 65 %, Materi Ajar 65 %, Indikator, 65 %, strategi pembelajaran 65 %, dan evaluasi 55 %. Hasil tindakan klinis tersebut belum mencapai standar ketuntasan kegiatan secara klasikal 75% perlu dilakukan perbaikan, motivasi, melakukan remedial dan pengayaan tentang aspek kebutuhan pengajaran.

Hasil tindakan ke 1 tersebut guru-guru telah mengikuti dengan serius kemudian ada perbaikan yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dimana guru-guru telah memahami dengan serius tentang teknis mendesain materi ajar, indikator pembelajaran kemudian kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa. Perbaikan proses pengajaran tersebut telah menunjukkan bahwa guru-guru telah menyadari tentang sikap/prilaku tentang disiplin, bertanggung jawab kemudian telah berusaha dalam menemukan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Hasil kemampuan guru dalam memperbaiki kualitas pengajaran sejalan dengan tindakan sebagai berikut:

a) Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajaran, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik. Guru yang ditunjuk

menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran. Hasil perbaikan tersebut akan membiasakan guru-guru dalam berinovasi dari hasil kolaborasi dalam menemukan perbaikan proses pembelajaran.

b) Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajaran di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik. Hasil tindakan tersebut memberikan perbaikan dengan sikap guru-guru menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar kemudian guru-guru terbiasa memperbaiki sikap bertanggung jawab terhadap beban tugas sebagai guru.

c) Guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dampak dari hasil tindakan tersebut guru-guru bertambah kemampuan memahami kompetensi dasar sebagai pola penyusunan materi ajar, indikator pembelajaran kemudian guru-guru telah mampu mendesain strategi pembelajaran telah mampu menunjukkan model pembelajaran kooperatif, metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi di ajarkan, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Guru-guru telah mencapai ketuntasan kesiapan menjadi seorang guru profesional dalam penyusun RPP, menggunakan media pembelajaran.

Hasil pengamatan dari tindakan supervisi klinis dalam peningkatan kualitas mengajar guru-guru penulis dapat memaparkan berupa hasil pengamatan tentang kemampuan

menguasai kompetensi inti, kompetensi dasar dan kemampuan menguasai strategi pembelajaran tindakan klinis tersebut telah menuai hasil sebagai berikut:

Tabel 6  
Kesiapan Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang di Amati	Jumlah Guru/orang		Persen Tuntas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Memahami kompetensi inti	16	4	80%
2	Memahami kompetensi dasar	15	5	75%
3	Memahami materi ajar	16	4	80%
4	Memahami indikator	15	5	75%
5	Memahami strategi pembelajaran	16	4	80%
6	Memahami bentuk penilaian	15	5	75%

Berdasarkan data di atas, penulis kembali menyampaikan hasil tindakan klinis tentang peningkatan kualitas mengajar guru-guru dengan hasil tentang penguasaan dan pemahaman fungsi kompetensi inti 80 %, kompetensi dasar 75 %, Materi Ajar 80 %, Indikator, 75 %, strategi pembelajaran 80 %, dan evaluasi 75 %. Hasil tersebut telah mencapai hasil persentase % tuntas melebihi standar ketuntasan 75% secara klasikal. Hasil tersebut menggambarkan telah meningkat kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, telah mampu mengutarakan kebutuhan dalam proses pembelajaran, telah dibiasakan untuk berbuat perbaikan pembelajaran, meningkatkan kesiapan mengajar menjadi lebih efektif, kemudian guru-guru dapat melakukan tindakan kelas dengan penuh kesiapan mengajar.

Pengamatan terhadap guru-guru yang diberikan pemberdayaan melalui supervisi klinis, telah memiliki pola pikir menggunakan media pembelajaran dapat menjadikan katalisator dalam menyampaikan materi maupun mengarahkan materi ajar. Usaha untuk mencapai ketuntasan

kesiapan guru-guru melalui pemberian supervisi klinis, guru-guru telah bersikap disiplin, bertanggung jawab terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, guru-guru berkeinginan dalam perubahan perbaikan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II guru-guru telah memiliki perangkat mengajar yang efektif dan dapat melakukan pembelajaran dengan menerapkan pola pembelajaran yang terencana, tidak ada lagi guru yang belum berhasil dalam peningkatan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ke I dan siklus II telah terjadi perubahan yang lebih baik. Sehingga tidak perlu lagi membuat rencana lain karena kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran sudah meningkat dan tidak perlu lagi revisi.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di atas, penulis telah mampu menyampaikan gambaran keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru-guru maka pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **Siklus I**

Hasil tindakan siklus I pertemuan ke 1 pengamatan aspek kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 35 %, Materi Ajar 35 %, Indikator, 35 % strategi pembelajaran 30% dan evaluasi 30%. Pertemuan ke 2 aspek kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 45 %, Materi Ajar 45 %, Indikator, 45 %, strategi pembelajaran 45 %, dan evaluasi 45 %. Berdasarkan hasil tindakan siklus I di atas, telah berhasil melakukan perbaikan proses pembelajaran, dengan menerapkan supervisi klinis. Guru-guru dengan tekun mengikuti pemberdayaan setiap individu, kemudian guru-guru merasa ada perlindungan penguasaan pengalaman mengajar merasa ada bimbingan pada guru-guru. Terjadi perbaikan sikap/prilaku yang bertanggung jawab akibat dari campur tangan kepala sekolah menyelesaikan masalah guru-guru kemudian pemberian supervisi klinis tidak mendikte guru-guru tetapi mengajak untuk berfikir dan berusaha menemukan inovasi baru. Pemberian supervisi klinis merupakan membantu guru-guru untuk mengembangkan kemampuan kegiatan kerja sama dalam suatu lembaga pendidikan sekolah jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator.

Kemampuan guru menyusun perencanaan proses belajar mengajar. Supervisi dapat membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya. secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan men-stimuli kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas

pembelajaran hendaknya supervisi dilakukan berupa melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan bagi guru, proses seleksi, dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran. Supervisor harus dapat mengembangkan kemampuan guru melalui berbagai macam pendekatan sehingga guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih sempurna. Prinsip utama supervisi adalah menciptakan suasana kerja di sekolah yang menyenangkan, sehingga terjalin suatu hubungan yang baik. Syaiful. (2011)

### **Siklus II**

Hasil tindakan siklus I pertemuan ke 1 aspek kompetensi inti 55 %, kompetensi dasar 65 %, Materi Ajar 65 %, Indikator, 65 %, strategi pembelajaran 65 %, dan evaluasi 55 %. Pertemuan ke 2 aspek kompetensi inti 80 %, kompetensi dasar 75 %, Materi Ajar 80 %, Indikator, 75 %, strategi pembelajaran 80 %, dan evaluasi 75 %. Hasil tindakan siklus II ini sudah dapat dikatakan sangat baik proses pembelajaran sudah mulai baik dan siswa kelihatan sudah mulai terarah dalam proses pembelajaran. Hasil supervisi klinis ini menunjukkan ada kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran penting artinya karena pembelajaran merupakan titik berangkat dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Perlu nya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. upaya perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan dengan asumsi sebagai memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan

adanya desain pembelajaran, merancang pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem, perencanaan desain pembelajaran di ajukan pada bagaimana seseorang belajar. merencanakan suatu desain pembelajaran yang dilakukan pada siswa secara perseorangan Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; Perencanaan pembelajaran harus melibatkan suatu variabel pembelajaran; Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Uno (2010)

## KESIMPULAN

1. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan mendesain model-model pembelajaran melalui supervisi klinis dapat membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya. Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Sumber dan jenis data yang akan dihimpun adalah kata-kata dan tindakan responden diawali dengan penyusunan bentuk, isi dan strategi bertanya. Bentuknya dapat saja dilakukan secara terbuka sesuai dengan kondisi. Sedangkan isi berkaitan erat dengan masalah

penelitian dan strategi dilakukan dalam suasana yang akrab, bukan dengan paksaan.

2. Hasil tindakan siklus I pertemuan ke 1 pengamatan aspek kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 35 %, Materi Ajar 35 %, Indikator, 35 % strategi pembelajaran 30% dan evaluasi 30%. Pertemuan ke 2 aspek kompetensi inti 30 %, kompetensi dasar 45 %, Materi Ajar 45 %, Indikator, 45 %, strategi pembelajaran 45 %, dan evaluasi 45 %.
3. Hasil tindakan siklus I pertemuan ke 1 aspek kompetensi inti 55 %, kompetensi dasar 65 %, Materi Ajar 65 %, Indikator, 65 %, strategi pembelajaran 65 %, dan evaluasi 55 %. Pertemuan ke 2 aspek kompetensi inti 80 %, kompetensi dasar 75 %, Materi Ajar 80 %, Indikator, 75 %, strategi pembelajaran 80 %, dan evaluasi 75 %.

## Saran

1. Kepada kepala sekolah dapat di jadikan motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan.
2. Guru-guru semoga dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan RPP, penerapan model-model pembelajaran yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penerapan model-model pembelajaran secara lengkap dan baik karena penerapan model-model pembelajaran merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Pengawas pendidikan dapat dijadikan sebagai pola supervisi klini dalam memberikan pelayanan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penerapan model-model

pembelajaran yang telah disusun hendaknya dijadikan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat(2019):. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 1-28.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat(2019):. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 1-28.
- Dini, (2021): JPAU "Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1566-1576.
- Hartoyo, R., & Sulistyowati, S. (2023). The Role Of The Legal Aid Post Is In Providing Legal Assistance To Disadvantaged People In Order To Obtain Justice In The Courts Of The Holy Land. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1599-1611. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25236>
- Indriati, K. I., Muchlas, M., & Syuti, M. (2023). Kebiasaan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1319-1332. <https://doi.org/doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25117>
- Ismail, I., Putri, R. S., Zulfadhli, Z., Mustofa, A., Musfiana, M., & Hadiyani, R. (2022). Student Motivation to Follow the Student Creativity Program. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 351-360. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27641>
- Muhktar (2009) *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurrachmah, S. (2023). How does lecturer communication style influences students well being? *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1515-1521. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25278>
- Pattiasina, J., & Sopacua, J. (2022). The Effectiveness Of Problem Based Learning Model In Increasing Historical Learning Outcomes. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 374-380. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.28808>
- Perdana, Y., Sumargono, S., Pratama, R. A., & Lestari, N. I. (2022). The Gait of Islamic Unions in the Political Stage of the National Movement. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 269-275.
- Purwanto (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto (2010) *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sahertian (2008) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Syaiful. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, (2010) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Tanama, Yulia Jayanti, dkk . (2016):  
"Implementasi Supervisi Klinis  
dalam Meningkatkan  
Profesionalisme Guru." *Jurnal*

*Pendidikan: Teori, Penelitian, dan  
Pengembangan* 1.11 2231-2235.  
Uno (2010) *Teori Motivasi dan  
Pengukurannya*, Jakarta, Bumi  
Aksara